

Humans and Plastics as a Source of Digital Imaging Photography Ideas

Manusia dan Plastik Sebagai Sumber Ide Fotografi *Digital Imaging*

Muhammad Ridho Taradhin, Triyono Widodo*, Abdul Rahman Prasetyo

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: triyono.widodo.fs@um.ac.id

Paper received: 03-11-2021; revised: 14-11-2021; accepted: 21-11-2021

Abstract

Human behavior in this era of globalization is very closely related to plastic use, so it has become a routine and modern human lifestyle. However, according to research, the waste caused by the use of plastics is very difficult to break down and can be dangerous for the sustainability of life in the future, while it is not yet possible to find such an insulated plastic for the impact of the creation of this waste. The author wrote this creation thesis with the aim of creating digital imaging photographic works inspired by humans and plastic waste on the basis of the author's empathy for the environment. From this work, the creator then describes the ideas, the process of the creation, and the work of digital imaging photography. In the creation of this work, the creator used L. H Chapman's creation method, in which this method has three stages, namely the initial stage, the improvement stage and the completion stage. These three stages then the creator developed into six works which were then presented in the form of an exhibition which was held virtually due to the current COVID-19 pandemic.

Keywords: creation, digital imaging photography, humans and plastic waste

Abstrak

Perilaku manusia di era globalisasi ini sangat erat kaitannya dengan yang namanya penggunaan plastik, hingga menjadi sebuah rutinitas dan gaya hidup manusia zaman sekarang. Padahal menurut penelitian, sampah yang diakibatkan dari penggunaan plastik sangat sulit terurai dan dapat berbahaya terhadap kelangsungan kehidupan di masa mendatang, sedangkan belum dapat ditemukan solusi yang konkret untuk mengatasi akibat dari sampah plastik tersebut. Penulis menulis skripsi penciptaan ini dengan tujuan untuk menciptakan karya fotografi *digital imaging* yang terinspirasi dari manusia dan sampah plastik atas dasar empati penulis terhadap lingkungan. Dari karya tersebut pencipta kemudian mendeskripsikan ide gagasan, proses penciptaan, dan hasil karya fotografi *digital imaging*. Dalam penciptaan karya ini, pencipta menggunakan metode penciptaan L. H Chapman, yang mana metode ini mempunyai tiga tahapan, yaitu tahap permulaan, tahap penyempurnaan dan tahap penyelesaian. Ketiga tahapan ini lalu pencipta kembangkan sehingga menjadi enam karya yang kemudian disajikan ke dalam bentuk pameran yang diadakan secara virtual dikarenakan adanya pandemi covid 19 yang sedang terjadi pada saat ini.

Kata Kunci : penciptaan, fotografi *digital imaging*, manusia dan sampah plastik

1. Pendahuluan

Tipe sampah yang sangat potensial mengganggu area merupakan tipe sampah anorganik, khususnya sampah plastik. Tidak hanya itu, perihal ini pula diakibatkan budaya masa saat ini yang serba praktis dimana pemakaian modul berbahan plastik, dari zona rumah tangga(konsumen) serta zona industri(pelakon usaha), terus menjadi bertambah yang pada

kesimpulannya terus menjadi banyak pula sampah plastik yang susah terurai (Dewi & Raharjo, 2014).

Menurut Karuniastuti (2013) plastik sendiri dikonsumsi sekitar 100 juta ton/ tahun di seluruh dunia, Satu tes membuktikan 95% orang pernah memakai barang yang mengandung Bisphenol- A ini. Mikroplastik merupakan ancaman besar bagi seluruh ekosistem dengan memasuki rantai makanan melalui organisme akuatik menurut Rochman, dkk. (2015).

Salah satu cara penulis menunjukkan kepeduliannya terhadap Lingkungan sekitar yaitu divisualisasikan dalam bentuk karya dua dimensi yang mudah dikomunikasikan kepada masyarakat. Dalam proses penciptaan karya fotografi *digital imaging*, Menurut Kamus Pintar Fotografer *digital imaging* merupakan keahlian fotografi dimana materi awalnya dapat dimulai dengan *film slide* yang kemudian di scan dan di *retouch* atau diberi sentuhan khusus kalau ada yang perlu dibenahi, yang kemudian hasilnya dapat disimpan kedalam format *digital* (Sugiarto, 2009). Seni merupakan hasil ungkapan perasaan manusia. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari seni. “Secara mendasar, kehidupan manusia digerakkan oleh empat nilai dasar, yaitu kebenaran, keindahan, etik, moral, dan ketuhanan” (Hartoko, 1984:9). Kata fotografi sendiri berasal dari kata *photos* (cahaya) dan *graphos* yang berarti melukis atau menggambar, yang apabila kedua kata tersebut digabung menjadi kata *photography* atau melukis dengan cahaya (Irama Visual, 2009).

Menurut kamus Pintar Fotografer (Sugiarto, 2009) fotografi merupakan karya seni yang dibuat secara grafis/ *graphic iart* dengan memanfaatkan cahaya dan tidak melalui tahap dilukis, karena fotografi adalah bagian dari seni melihat *the art of seeing*.

Menurut Danarto (2011) fotografi terbagi kedalam 2 aktivitas, yakni indoor (di dalam ruangan) dan outdoor (di luar ruangan), dapat dikatakan sebagai fotografi indoor apabila menggunakan pencahayaan yang dibantu oleh alat/ lampu studio sedangkan fotografi outdoor merupakan aktivitas fotografi dengan memanfaatkan natural light (cahaya dari matahari).

Digital imaging adalah sebuah teknik dengan melibatkan unsur – unsur fotografi digital dengan menggunakan program perangkat lunak di komputer, dengan memanfaatkan proses *composing*, *combining* dan *retouching* atau mengkomposisikan, mengkombinasi dan memberikan sentuhan (Bhaskara, 2013).

Seni merupakan hasil ungkapan perasaan manusia. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari seni. “Secara mendasar, kehidupan manusia digerakkan oleh empat nilai dasar, yaitu kebenaran, keindahan, etik, moral, dan ketuhanan” (Hartoko, 1984:9). Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Rochbeind, (2015: 2) “Seni selalu dikaitkan dengan keindahan, karena nilai keindahan merupakan kriteria utama dalam seni”. Objek yang dibahas pada karya ini mengenai manusia dan plastik, rasa prihatin dan peduli terhadap penggunaan dan sampah plastik inilah yang membangun inspirasi untuk menciptakan karya,

Latar belakang dari ide penciptaan fotografi *digital imaging* dengan proses rekayasa didalam aspek manipulasi foto (*image imanipulation*) tujuan manipulasi tipe ini merupakan buat menaikkan banyak objek ataupun buat menyembunyikan sesuatu objek dalam gambar (Kresnha, Susilowati, & Adharani, 2016). Menurut Soedjono fotografi merupakan salah satu entitas didalam ranah seni rupa yang tidak bisa terlepas dari nilai – nilai dan juga kaidah seni

rupa dapat dijabarkan bahwa kemampuan teknis dan kepekaan dalam mengambil gambar yang estetis menjadi salah satu kunci (Soeprapto, 2007).

Cara menentukan konsep, penulis mengembangkan ide maupun gagasan yang didasari pengalaman di lingkungan sekitarnya. Menurut penulis, karya digital Imaging merupakan media komunikasi yang mudah dipahami oleh penghayat.

Saat konsep sudah ditentukan, selanjutnya menuangkan konsep menjadi sebuah karya fotografi *digital Imaging* dengan gambar visual yang representatif. Di samping tersampainya ide dan konsep karya kepada pengamat seni, tidak lupa penulis mempertimbangkan aspek-aspek dalam berkarya seni, diantaranya unsur seni rupa dan prinsip seni rupa yang bertujuan agar karya seni rupa juga memiliki nilai estetis. Pembuatan gambar butuh perencanaan serta pengenalan subyek yang bisa dicoba dengan metode menghadiri satu tempat berulang kali ataupun mendalami sesuatu tema gambar (Herlina, 2003).

Tema merupakan pengelompokan gagasan wacana utama kebudayaan serta menjadi ciri utama keterangan fisik dalam setiap kurun waktu. Berdasarkan pengembangan ide dan gagasan yang selanjutnya divisualisasikan melalui karya (Sachari, 2002).

Digital Imaging atau disebut juga *Digital Image Processing* atau *Digital Photographic Imaging* yaitu sebuah cara untuk mengedit gambar yang dapat berawal dari gambar yang di-*scan* dari dokumen asli maupun gambar yang berasal dari hasil pengambilan gambar, yang kemudian gambar-gambar tersebut dimanipulasi oleh komputer untuk menghasilkan dan menyempurnakan sebuah gambar agar mendapatkan hasil yang bagus dan sesuai dengan keinginan desainernya. Proses *Digital Imaging* dapat memakai *software* tertentu, misalnya *Adobe Photoshop*, *Adobel Illustrator*, *Maya*, dan *software* sejenisnya (Sadono, Tanudjaja, & Banindro, 2014).

Kemirisan dan kepedulian terhadap lingkungan yang terdapat pada karya fotografi *digital imaging* ini adalah satu hal yang ingin diungkapkan kepada khalayak luas akan betapa buruknya dampak dari kebiasaan sehari - hari yang satu ini. Dari sisi Pendidikan Seni, menurut Soehardjo (2012) pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkannya.

Langkah kedua yaitu menuangkan ide dan gagasan-gagasan di atas menjadi sebuah konsep yang lebih mendetail. Selain mengembangkan ide dan gagasan dalam imajinasi untuk menentukan konsep karya fotografi ini, juga memiliki berbagai cara untuk menggambarkan nilai-nilai yang terdapat pada karya fotografi *digital imaging* tersebut. Hal ini mencakup berbagai tehnik yang digunakan dalam memvisualisasikan objek pada media sehingga menghasilkan pesan yang terkandung dalam gambar itu. Dengan ini dapat dirangkum dan memunculkan nilai-nilai mencintai lingkungan tersebut menjadi satu pesan yang kongkrit.

Langkah ketiga yaitu proses berkarya. Disini dituntut untuk dapat menuangkan segala konsep dan gagasan-gagasan menjadi sebuah karya yang nyata berbentuk gambar visual. Dan dalam proses ini tentunya harus dapat menggambarkan secara jelas segala pesan yang terdapat dalam gambar agar tersampainya ide gagasan pembuat kepada penikmat karya. Selain tersampainya gagasan dan konsep suatu karya perlu diperhatikan juga aspek penting

dalam karya fotografi. Unsur-unsur fotografi tersebut antara lain cahaya, gelap terang, tekstur dan warna serta prinsip-prinsip seni rupa kontemporer yang bersifat bebas, sesuai pesan yang akan disampaikan.

Alasan dipilihnya fotografi *digital imaging* sebagai bentuk karya seni yang mengangkat ide manusia dan plastik ini dikarenakan fotografi *digital imaging* memiliki keunggulan-keunggulan tersendiri dibanding jenis karya seni lain seperti seni instalasi, lukis maupun keramik, antara lain: fotografi *digital imaging* dapat mengatasi berbagai batasan dalam proses penciptaan meliputi batasan ruang, waktu, objek, dan imajinasi. Karya fotografi *digital imaging* juga memiliki keunggulan dalam jumlah peletakan objek serta keterkaitannya dengan objek lain serta keselarasan dengan latar belakangnya sehingga dapat menyampaikan lebih banyak maknanya sekaligus dengan lebih gamblang dan jelas agar mengurangi kesalahan pemaknaan dalam karya tersebut.

Dari sisi Pendidikan Seni, menurut Soehardjo (2012) pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkannya.

Pada ruang lingkup karya seni yang diciptakan penulis, terdapat nilai intrinsik dan ekstrinsik. Nilai intrinsik adalah nilai yang hakiki dalam karya seni secara implisit. Menurut Agung (2017), pada teori intrinsik, nilai seni terdapat pada bentuknya. Dengan kata lain nilai dari karya seni itu sendiri. Nilai ekstrinsik adalah nilai yang tidak hakiki, nilai ini tidak langsung dapat menentukan suatu karya seni, melainkan berfungsi untuk mendukung, memperkuat karya seni yang bersifat melengkapi.

2. Metode

Metode adalah prosedur atau tata cara sistematis yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai landasan teori dalam penciptaan ini, digunakan teori dari L. H Chapman yang berlangsung dalam tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Permulaan

Tahap permulaan merupakan tahap menemukan ide atau gagasan dari beberapa sumber inspirasi. Ide atau gagasan yang penulis dapatkan diantaranya melalui pengalaman lingkungan yang kurang bersih dikarenakan adanya sampah penggunaan plastik yang sulit terurai sehingga dapat merusak kehidupan lingkungan yang sehat di masa depan.

b. Tahap Penyempurnaan

Tahap penyempurnaan sebagai tahap mengembangkan ide atau gagasan dan memantapkannya menjadi konsep. Menyempurnakan diartikan sebagai mengembangkan konsep menjadi bentuk atau wujud yang kongkret. Dalam tahap ini, penulis mengembangkan konsep dengan penambahan pada bagian ukuran rambut dibuat panjang, Representational pada bagian objek, dekoratif pada bagian objek dan latar belakang serta beberapa teknik yang digunakan.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap memvisualisasikan konsep ke dalam media, alat dan bahan. Setelah tahapan terlaksana secara sistematis, selanjutnya penulis mendeskripsikan karya sesuai sudut pandangnya. Kemudian karya dipamerkan untuk diapresiasi oleh

penghayat. Dibawah ini merupakan bagan metode penciptaan karya fotografi *digital imaging* agar pembaca mudah dalam memahami maksud penulis.

3. Hasil dan Pembahasan

Pencipta telah melakukan tiga tahapan penciptaan sebelumnya yakni tahapan eksplorasi, improvisasi, dan pewujudan. Setelah melewati tiga tahapan tersebut terciptalah enam karya fotografi *digital imaging* dengan tema *Manusia dan Plastik* yang diangkat oleh pencipta. Enam karya tersebut telah pencipta anggap paling tepat dengan inspirasi yang telah pencipta dapatkan, berikut adalah hasil karya tersebut.

1. Karya 1

Judul	: Amlas Asih	Media	: Print di Kanvas
Ukuran	: 50 cm x 70 cm	Tahun	: 2021



2. Karya 2

Judul	: Sekala Niskala	Media	: Print di Kanvas
Ukuran	: 50 x 70	Tahun	: 2021



3. Karya 3

Judul : Anggrah - Anggrah Media : Print di Kanvas
Ukuran : 50 cm x 70 cm Tahun : 2021



4. Karya 4

Judul : Andamar Media : Print pada Kanvas
Ukuran : 50 cm x 70 cm Tahun : 2021



5. Karya 5

Judul : Dwi Ambara Media : Print pada Kanvas
Ukuran : 50 cm x 70 cm Tahun : 2021



6. Karya 6

Judul : Apah Ardaya Media : Print pada Kanvas
Ukuran : 50 cm x 70 cm Tahun : 2021



Gelar karya

Pelaksanaan pameran seni kali ini tidak dapat dilaksanakan dengan seyogyanya dikarenakan sedang merebaknya wabah yang menjangkiti seluruh belahan dunia yakni akibat daripada virus Covid 19 ini, maka dari itu pameran kali ini pencipta buat sedemikian rupa agar para penikmat dapat melihat karya pencipta dengan tetap menaati protokol kesehatan penanggulangan wabah yang terjadi kali ini. Maka dari itu pameran kali ini diadakan dengan sistem daring melalui media sosial. Platfrom sosial yang pencipta gunakan dalam pameran seni ini ialah Instagram melalui video yang berisi setiap karya dengan penjelasan dari pencipta sendiri dari setiap karya tersebut. Undangan pameran ini pun disebarakan melalui berbagai jaringan media sosial mulai dari Whatsapp, Facebook, Twitter maupun lewat Instagram itu sendiri. Dengan begitu setiap tahapan dari persiapan sampai pengadaan pameran seni ini tetap

mengikuti protokol untuk tetap berdiam diri di dalam rumah. Berikut adalah proses pencipta dalam pembuatan pameran secara *virtual*.

4. Simpulan

Ide gagasan karya fotografi *digital imaging* ini diawali dengan keresahan pencipta terhadap sampah plastik yang kian hari semakin meresahkan lingkungan. Pemikiran dalam pembuatan karya ini juga atas saran dari dosen pengampu mata kuliah proposal, karena masalah plastik yang harus segera diatasi dan butuh dukungan dari pihak manapun termasuk para seniman, maka ide yang mengangkat tentang plastik sangat dianjurkan dan diapresiasi untuk dibentuk kedalam karya. Oleh sebab itu karya yang tercipta nantinya dapat diapresiasi oleh masyarakat luas dan diharapkan dapat mengetuk kesadaran untuk lebih bijak dalam menggunakan plastik, atau menggantinya dengan bahan lainnya yang gampang terurai dan tidak menimbulkan sampah. Selain itu juga memberikan pendidikan karakter kepada masyarakat melalui nilai-nilai mencintai lingkungan yang disampaikan melalui karya fotografi *digital imaging*.

Skripsi penciptaan ini menghasilkan enam karya fotografi *digital imaging* yang terinspirasi dari manusia dan plastik. Karya fotografi *digital imaging* ini menceritakan keresahan akan kerusakan lingkungan dan alam di setiap karyanya. Judul karya fotografi *digital imaging* yang sudah diciptakan yaitu *Amlas Asih, Sekala Niskala, Andamar, Anggrah – Anggrah, Apah Ardaya, Dwi Ambara*. Keenam karya fotografi *digital imaging* ini kemudian disajikan dalam bentuk pameran virtual.

Daftar Rujukan

- Agung, L. (2017). *Dasar-dasar estetika*. Yogyakarta: PT Kanisius Yogyakarta.
- Bhaskara, A. (2013). *Jago fotografi digital dan pengeditan foto*. Jakarta: Techno Publishing.
- Danarto, S. (2011). *Fotografi bagi pemula*. Yogyakarta: Shira Media.
- Dewi, Y., & Raharjo, T. (2014). Aspek hukum bahaya plastik terhadap kesehatan dan lingkungan serta solusinya. *Jurnal Kosmik Hukum*, 19(1). doi: 10.30595/kosmikhukum.v19i1.4082
- Hartoko, D. (1984). *Manusia dan seni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Herlina, Y. (2003). Kreativitas dalam seni fotografi. *Nirmana*, 5(2), 214–228. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16106>
- Irama Visual. (2009). Yogyakarta: Program Studi Desain Komunikasi Visual FSR ISI Yogyakarta dan Studio Diskom.
- Kresnha, P. E., Susilowati, E., & Adharani, Y. (2016). Pendeteksian manipulasi citra berbasis copy-move forgery menggunakan euclidean distance dengan single value decomposition. *Proceedings of Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia 2016*, 4(1), 13–18. Retrieved from <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/1179>
- Karuniastuti, N. (2013). Bahaya plastik terhadap kesehatan dan lingkungan. *Swara Patra*, 3(1), 6–14. Retrieved from <http://ejurnal.ppsdmmigas.esdm.go.id/sp/index.php/swarapatra/article/view/43>
- Rochbeind, F. (2015). *Lingkaran Kehidupan*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Rochman, C.M., Tahir, A., Williams, S.L., Baxa, D.V., Lam, R., Miller, J.T., . . . Teh, S.J. (2015). Anthropogenic debris in seafood: Plastic debris and fibers from textiles in fish and bivalves sold for human consumption. *Scientific Reports*, 5, 14340. doi:10.1038/srep14340
- Sachari, A. (2002). *Estetika makna, simbol dan daya*. Bandung: Penerbit ITB.

- Sadono, J. B., Tanudjaja, B. B., & Banindro, B. S. (2014). Perancangan karya fotografi penggabungan antara pre-wedding photography dengan commercial photography dengan teknik digital imaging. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(4). Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/83664/perancangan-karya-fotografi-penggabungan-antara-pre-wedding-photography-dengan-c#cite>
- Soehardjo, A. J. (2012). *Pendidikan seni*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Soeprapto, S. (2007). *Pot-pourri photography*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Sugiarto, A. (2009). *Kamus pintar fotografer*. Jakarta: Erlangga.